

Video Body Percussion: Pembelajaran Ritmik Bagi Siswa Sekolah Dasar

Mastri Dihita Sagala¹, Zakarias Aria Widyatama Putra²

Program studi Pendidikan Seni
Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan
Universitas Tanjungpura
mastri.dihita@fkip.untan.ac.id
zakarias.aria@fkip.untan.ac.id

Abstrak

Penelitian mendiskusikan manfaat pembelajaran ritmik bagi siswa sekolah dasar melalui video. Masa pandemic covid-19 menuntut guru untuk memiliki kreativitas dalam memberikan pembelajaran secara daring. Guru dituntut untuk dapat menggunakan berbagai macam teknologi internet yang harus digunakan secara efektif dan bermanfaat untuk terlaksananya proses pembelajaran dengan baik. Masa pandemic covid 19 pembelajaran daring diwajibkan keseluruh sekolah di Indonesia. Tujuan penelitian ini mengkaji secara mendalam manfaat pembelajaran berbasis video yang diberikan kepada siswa sekolah dasar. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskripsi melalui observasi dan studi literatur. Semua data yang terkumpul selanjutnya diolah dan dianalisis melalui penyajian, verifikasi dan penyimpulan data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran musik dapat dilakukan melalui video. Ritmik sebagai salah satu unsur musik dapat memberikan dampak positif bagi anak. Pembelajaran ritmik melalui body percussion tidak membatasi peserta didik untuk meningkatkan kemampuan motorik serta musikalitas yang mereka miliki. Pembelajaran body percussion melalui video dapat dengan mudah mereka lakukan karena peserta didik tidak perlu bersusah payah mencari alat musik karena tubuh mereka sendiri yang digunakan sebagai sumber suara. Penambahan simbol aksen musik pada permainan body percussion juga memberikan pengaruh positif terhadap kepekaan dan motorik peserta didik. Manfaat lainnya adalah pembelajaran melalui video dapat dilakukan secara fleksibel pada peserta didik, serta meningkatkan kemandirian dan rasa percaya diri pada peserta didik.

Kata kunci – Ritmik; Body Percussion; Video Pembelajaran

Body Percussion Video: Rhythmic Learning for Elementary School Students

Abstract

Research discusses the benefits of learning rhythm for elementary school students through videos. During the Covid-19 pandemic, teachers are required to be creative in providing online learning. Teachers are required to be able to use various kinds of internet technology which must be used effectively and usefully for the implementation of the learning process properly. During the COVID-19 pandemic, online learning is mandatory for all schools in Indonesia. The purpose of this research is to examine in depth the benefits of video-based learning given to elementary school students. The research method used is qualitative with a description approach through literature studies. All data collected is then processed and analyzed by presenting, verifying and concluding data. The results of this study indicate that music learning can be done through videos. Rhythmic as one of the elements of music can have a positive impact on children. Rhythmic learning through body percussion does not limit students to improve their motor skills and musicality. They can easily do body percussion learning through videos because students don't have to bother looking for musical instruments because their own bodies are

used as sound sources. The addition of musical accent symbols to body percussion games also has a positive influence on students' sensitivity and motor skills. Another benefit is that learning through video can be done flexibly for students, as well as increasing independence and self-confidence for students.

Keywords – *Rhythmic; Body Percussion; Video Learning*

PENDAHULUAN

Musik memiliki sejumlah manfaat bagi perkembangan peserta didik. Musik memberikan dampak positif bagi perkembangan dan kecerdasan peserta didik. Pendidikan seni musik di sekolah dasar dapat meningkatkan semangat peserta didik dalam belajar dan membentuk karakter yang baik (Wilson, 2013). Musik menjadikan anak menjadi pribadi yang berkarakter dan utuh. Utuh artinya mandiri dan memiliki kepercayaan diri. Melalui aktivitas musik yang dilakukan, anak dapat menyesuaikan diri terhadap musik yang didengar secara langsung (Krisnawati, Sukmayadi, & Supiarza, 2019). Pada proses tersebut, anak yang memiliki rasa tanggung jawab akan berusaha memainkan musik dengan baik. Apabila anak sudah mampu mewujudkannya dalam permainan musik, kegiatan bermusik menjadi salah satu cara konkret untuk meningkatkan rasa percaya diri anak (Shayan, AhmadiGatab, Jeloudar, & Ahangar, 2011).

Pada peserta didik Sekolah Dasar, pembelajaran musik yang melibatkan aktivitas ritmik secara langsung dapat meningkatkan kepekaan pada diri peserta didik. Aktivitas ritmik adalah rangkaian gerak manusia yang dilakukan dalam ikatan pola irama, disesuaikan dengan perubahan tempo, atau semata-mata gerak ekspresi tubuh mengikuti iringan musik atau ketukan di luar musik (Meikahani, Iswanto, Sukoco, & Mulyaningsih, 2022). Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa peserta didik Sekolah Dasar yang melakukan aktivitas ritmik dapat lebih peka terhadap musik. Mereka akan terlatih dalam merespon bunyi yang mereka dengar, melalui irama, perubahan tempo dan ekspresi. Dengan demikian, aktivitas ritmik sangat penting dilakukan oleh peserta didik karena memberikan dampak positif terhadap perkembangannya.

Berbagai cara dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan musikal peserta didik. Untuk meningkatkan kecerdasan musik pada siswa dapat dilakukan dengan cara, (1) memperkenalkan musik di dalam kelas, (2) mendengarkan musik, (3) membuat instrumental musik di kelas (Don, 2001). Pembelajaran musik secara daring yang dilakukan pada SDK Bina Bakti adalah membuat instrumental musik. Adapun instrument yang mereka gunakan adalah tubuh mereka sendiri. Pembelajaran musik tersebut berupa pembelajaran ritmik melalui body percussion. Pembelajaran ritmik yang dimaksudkan bertujuan untuk mengenalkan aksen musik kepada peserta didik. Sementara, body percussion dipilih karena peserta didik dapat melakukan latihan musik

tanpa memerlukan sebuah alat. Tubuh kita merupakan instrument musik. Semua bagian tubuh manusia dapat digunakan sebagai sumber bunyi, namun hanya beberapa bagian saja yang paling umum digunakan, seperti tangan, kaki, paha, lutut dan dada. Beberapa gerakan dasar yang biasa dimainkan adalah tepukan jari, hentakan kaki, patikan jari dan tepukan pada bagian tubuh lainnya (Romero-Naranjo, Jauset-Berrocal, Romero-Naranjo, & Liendo-Cárdenas, 2014). Praktik memainkan body percussion mematahkan pemikiran bahwa pembelajaran musik hanya dapat dilakukan dengan menggunakan instrumen musik konvensional. Pada kenyataannya, kegiatan bermusik bagi peserta didik dapat dilakukan dengan menggunakan tubuhnya sendiri. Melalui tubuhnya sendiri, peserta didik dapat menciptakan sebuah musik. Bahkan, setiap gerakan yang mereka lakukan berpengaruh terhadap musik yang akan mereka hasilkan, sehingga peserta didik akan semakin kritis untuk melakukan gerakan.

Metode pembelajaran musik yang berkaitan dengan gerakan tubuh dikenal dengan metode eurhythmics Dalcroze. Eurhythmics menurut Dalcroze “is addressed to the development of the whole human being through music and movement, using the voice, spatiality and movement” (Habron, 2016). [Eurhythmics ditujukan untuk perkembangan seluruh manusia melalui musik dan gerakan, menggunakan suara, spasial, dan gerakan. Sementara itu, hasil penelitian (Oriana Tio Parahita Nainggolan, 2015:119) menjelaskan bahwa “...melalui metode eurhythmics, kreativitas gerak seorang anak dapat meningkat sehingga mereka dapat bebas berekspresi ketika bermain musik.”

Bagi peserta didik Sekolah Dasar, pembelajaran musik dapat melibatkan gerakan tubuh sehingga peserta didik tidak hanya diam dan mendengarkan, melainkan juga dapat terlibat dan mengalami secara langsung. Karakteristik peserta didik Sekolah Dasar masih memiliki rasa ingin tahu yang tinggi membuat mereka bebas berekspresi terhadap musik melalui gerakan tubuh. Pada proses implementasi, pembelajaran body percussion melalui video memberikan manfaat, seperti dapat meningkatkan nilai kemandirian pada peserta didik (Romero-naranjo, Sayago-martínez, Jiménez-molina, Francisco, & Romero-naranjo, 2022).

Video sebagai bagian dari sinematografi dan masuk dalam wilayah seni gambar bergerak memiliki fungsi lebih mempengaruhi anak pada sisi intelektual (Supiarza, 2022). Video sebagai ranah visual dan instruksi dalam video sebagai ranah aural merupakan seperangkat tayangan yang dapat meningkatkan pengetahuan motorik dan kognitif peserta didik. Melalui metode tersebut, peserta didik menjadi terampil menirukan cepat lambat lagu, irama dan ketukan musik. Peserta didik dapat memberikan respon pada setiap perubahan unsur musik yang terjadi selama proses kegiatan bermusik. Salah satu unsur musik yang dapat diajarkan kepada peserta didik adalah aksen. Aksen pada musik memberikan kesan yang berbeda, sehingga peserta didik dapat menyadari bahwa ada perubahan atau sesuatu yang berbeda dari musik

tersebut. Pengenalan unsur aksen dalam body percussion akan menuntuk peserta didik untuk memberikan penekanan yang berbeda sehingga usaha dan hasil yang didapatkan akan berbeda pula dibandingkan dengan not yang tidak beraksen.

METODE PENELITIAN/

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengambilan data yang digunakan adalah melalui observasi, studi literasi dan dokumentasi berupa video materi pembelajaran sebagai objek penelitian. Observasi dilakukan untuk mengamati kebermanfaatan video materi pembelajaran ritmik melalui body percussion. Studi literasi didapatkan melalui video materi pembelajaran ritmik melalui body percussion yang dilakukan melalui video di Sekolah Dasar Kristen Bina Bakti Bandung. Analisis data yang dilakukan adalah menganalisis materi video pembelajaran peserta didik serta data-data secara lengkap terkait respon peserta didik terhadap pembelajaran body percussion melalui video. Selanjutnya, dilakukan reduksi data, dimana data-data yang telah terkumpul digabungkan dan diringkas agar menjadi satu kesatuan. Kemudian, data akan diolah dan disajikan dalam bentuk deskripsi tersusun. Hal ini bertujuan untuk memudahkan peneliti untuk menarik kesimpulan. Penarikan kesimpulan terdiri dari proses meninjau ulang atau verifikasi data-data/ literasi/ temuan secara bolak balik mengenai manfaat pembelajaran body percussion. Pada akhir tahapan ini, peneliti memberikan simpulan agar menjadi satu konsep dan pemaknaan yang benar dan utuh

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran ritmik melalui body percussion yang dilakukan secara daring memberikan dampak positif dan sejumlah manfaat bagi peserta didik. Pada SDK Bina Bakti, pembelajaran musik diisi dengan materi pembelajaran ritmik dengan menggunakan body percussion. Materi tersebut diberikan kepada peserta didik kelas 3 SD dalam semester genap selama 5 pertemuan.

Materi pembelajaran ritmik melalui body percussion yang diberikan berkaitan dengan simbol aksen dalam musik. Simbol aksen yang diajarkan kepada peserta didik akan melatih mereka memainkan not yang bertekanan dan not yang tidak bertekanan. Dengan demikian, peserta didik harus memberikan power yang lebih ketika memainkan not beraksen. Pembelajaran tersebut dilakukan secara daring dimana peserta didik dapat mengakses materi melalui google class room. Kemudian, peserta didik akan menonton video pembelajaran sebagai sumber materi pembelajaran body percussion. Setiap pertemuan, peserta didik akan menonton satu video. Setiap video berisi tentang materi membaca ritmik dan memainkan body percussion.



Gambar 1. Video Body Percussion 1

Pada video pertama, peserta didik belajar tentang simbol aksent dan definisi aksent dengan menggunakan not seperempat. Melalui kegiatan pembelajaran ini, peserta didik dilatih kemampuannya dalam membaca notasi balok. Guru mencontohkan kepada peserta didik terlebih dahulu dengan menggunakan tepukan tangan. Kemudian, peserta didik dapat menirukan cara memainkannya. Not beraksent diberikan secara bertahap pada setiap ketukan. Dilanjutkan dengan not beraksent pada ketukan pertama dan ketiga, serta ketukan kedua dan keempat. Pada akhir pembelajaran, guru memberikan kalimat apresiasi serta motivasi kepada peserta didik.



Gambar 2. Video Body Percussion 2

Pada video kedua, materi yang diberikan adalah penegasan kembali tentang materi pada video pertama. Materi tersebut kemudian dikembangkan dengan cara mengimplementasikan pola-pola ritmik yang telah dipelajari ke dalam lagu “Jesus Loves Me”. Metode yang digunakan adalah metode drill dan imitasi. Guru mencontohkan dengan tepukan tangan dan hentakan kaki. Selanjutnya, peserta didik diminta untuk

memainkan pola ritmik sambil mengimplementasikannya ke dalam lagu “Twinkle-Twinkle Little Star”. Pada akhir video, peserta didik diberikan kalimat motivasi dan apresiasi kepada peserta didik.



Gambar 1. Video Body Percussion 3

Pada video ketiga, guru memberikan materi tentang ketukan dasar dan aksan. Not yang digunakan adalah not seperempat dengan aksan pada setiap ketukan pertama. Pada setiap not beraksan, guru mencontohkan kepada peserta didik dengan menggunakan hentakan kaki. Not beraksan ditambahkan secara bertahap pada ketukan pertama/ kedua/ ketiga/ keempat.



Gambar 4. Video Body Percussion 4

Video keempat berisi tentang materi membaca ritmik beraksan dengan not seperempat dan not seperdelapan. Guru mencontohkan bermain body percussion dengan menggunakan tepukan tangan dan tepukan paha. Pada pola tersebut, terdapat pola pengulangan sehingga peserta didik harus memainkan pola tersebut dua kali. Setelah memberikan contoh, selanjutnya guru meminta peserta didik untuk memainkan pola tersebut secara mandiri sebagai bahan evaluasi



Gambar 5. Video Body Percussion 5

Pada video kelima, peserta didik dituntut untuk dapat memainkan not beraksen pada not seperdelapan dengan menggunakan body percussion. Materi pada video ini adalah gabungan dari materi video ketiga dan keempat. Sebelum mengajak peserta didik memainkan body percussion, guru memberikan contoh terlebih dahulu dengan tepukan tangan. Terdapat empat buah pola, dimana secara bergantian pada setiap ketukan diletakkan dua buah not seperdelapan yang beraksen. Ketika memainkan not seperdelapan yang beraksen, guru memberikan penekanan yang berbeda sehingga peserta didik dapat membedakan cara memainkan not seperdelapan beraksen dan tidak.

Ritmik melekat bagi kehidupan manusia yang terwujud dalam gerakan teratur, seperti denyut nadi, Langkah kaki dan pernapasan (Romero-naranjo et al., 2022). Ritmik yang melekat pada kehidupan peserta didik Sekolah Dasar misalnya ketika mereka melakukan baris berbaris kemudian jalan teratur di sekolah. Contoh lainnya adalah ketika mereka berolahraga, kemudian mereka mengatur napas mereka setelah melakukan kegiatan berolahraga. Tarikan dan hembusan napas tersebut dapat menghasilkan sebuah gerakan yang berulang-ulang.

Gerakan-gerakan ritmik yang berulang tersebut akan membentuk sebuah pola. Selanjutnya, kegiatan ini dapat dikaitkan dengan permainan untuk menciptakan musik. Proses ini disebut sebagai aktivitas ritmik. Aktivitas ritmik merupakan rangkaian gerak manusia yang dilakukan dalam ikatan pola irama, disesuaikan dengan perubahan tempo, atau semata-mata gerak ekspresi tubuh mengikuti iringan musik atau ketukan di luar music, lihat (Meikahani et al., 2022). Aktivitas ritmik melatih peserta didik dalam merespon suara yang mereka dengar melalui gerakan. Aktivitas ritmik yang dilakukan dengan yakin secara tidak langsung meningkatkan rasa percaya diri pada peserta didik. Pembelajaran musik yang melibatkan aktivitas musik pada peserta didik di Sekolah Dasar dapat digunakan untuk mempelajari unsur-unsur pada musik. Pada SDK Bina Bakti, kegiatan pembelajaran ini dimaksudkan dengan tujuan untuk mengenalkan unsur aksentuasi pada peserta didik. Untuk memainkan kesan beraksen, peserta didik harus memberikan usaha lebih untuk membunyikannya dibandingkan dengan yang tidak

beraksen. Dengan demikian, pembelajaran ini juga melatih kepekaan peserta didik Sekolah Dasar terhadap perubahan-perubahan yang terjadi di dalam sebuah music.

Salah satu hasil penelitian bidang psikologi secara konkret menunjukkan bahwa musik dapat membantu merangsang ingatan, berbahasa, analisis agar menjadi manusia yang beripikir logis, kritis, cerdas dan kreati, lihat (Malloch & Trevarthen, 2018). Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, pembeajaran body percussion bagi peserta didik kelas 3 Sekolah Dasar dapat melatih ingatan serta meningkatkan kemampuan kreatifnya. Melalui kegiatan mengimitasi pola ritmik yang mereka baca dan mereka dengar, peserta didik dapat melatih ingatannya agar mereka dapat menirukan pola permainan yang diberikan. Selain itu juga, setiap gerakan yang mereka lakukan akan menambah pengetahuan mereka terhadap warna bunyi. Warna yang dihasilkan ketika mereka menepuk tangan dan menepuk paha tentu akan berbeda. Proses ini akan meningkatkan peserta didik untuk berpikir kritis dalam menentukan warna mana yang mereka ingin hasilkan.

Kebebasan peserta didik dalam menentukan bagian tubuh mana yang akan dijadikan sebagai instrument body percussion akan melatih kreativitas peserta didik. Mereka tidak harus terpaku terhadap gerakan yang dicontohkan oleh guru, melainkan juga dapat mengekspresikan ide/ pemikirannya terhadap gerakan dan musik. Jika dilihat dari proses pembelajaran yang dilakukan secara daring, peserta didik mungkin akan sedikit kehilangan peluangnya dalam bersosialisasi dengan teman kelasnya. Namun, disisi lain kegiatan pembelajaran secara daring melatih peserta didik untuk lebih mandiri dan percaya diri. Untuk melakukan body percussion, peserta didik tidak dapat bergantung kepada teman kelasnya seperti yang bisa dilakukannya ketika berada di ruang kelas. Peserta didik dituntut untuk bisa menyesuaikan diri terhadap keadaan di sekitarnya dimana peserta didik harus bekerja secara mandiri untuk memainkan body percussion.

KESIMPULAN

Pembelajaran musik tidak menutup kemungkinan untuk dilakukan secara daring dan tanpa alat musik konvensional. Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran musik di Sekolah Dasar dapat tetap dilakukan secara daring dan menggunakan media video dengan melibatkan anggota tubuh sebagai sumber suara melalui body percussion. Kegiatan ini juga mematahkan persepsi tentang pembelajaran musik tidak dapat terlaksana jika tidak ada alat musik. Pembelajaran body percussion bagi peserta didik Sekolah Dasar dapat memberikan sejumlah manfaat untuk tumbuh kembang dan pembentukan karakter peserta didik. Pengalaman bermain body percussion akan meningkatkan daya ingat peserta didik melalui proses mendengar, mengingat dan menirukan pola permainan yang dicontohkan guru. Selain itu, pembelajaran body percussion yang dilakukan secara daring dapat meningkatkan kemandirian pada peserta didik. Jika peserta didik telah mampu memainkan body percussion secara mandiri,

selanjutnya pembelajaran body percussion juga dapat bermanfaat untuk melatih rasa percaya diri pada peserta didik. Gerakan-gerakan yang mereka mainkan dengan yakin dan sesuai dengan irama/ ritmik yang dimainkan tentunya akan berpengaruh terhadap kepercayaan diri peserta didik. Lebih jauh mengenai pembelajaran body percussion, pemahaman peserta didik mengenai aksen musik juga dapat meningkat. Permainan pola ritmik yang menggunakan not beraksen akan melatih motorik peserta didik dalam memainkan body percussion. Hal ini juga bermanfaat bagi peserta didik dalam menyesuaikan diri terhadap apa yang mereka lihat, dengar dan mainkan. Akhirnya, sampailah kepada kemampuan peserta didik dalam merespon, sensitif serta peka terhadap bunyi yang mereka dengar.

DAFTAR PUSTAKA

- Don, C. (2001). *Efek mozart bagi anak-anak : meningkatkan daya pikir, kesehatan, dan kreativitas anak melalui musik / Don Campbell* (Alex tri Kantjono Widodo, ed.). Jakarta: Gramedia.
- Habron, J. (2016). Dalcroze Eurhythmics in music therapy and special music education. *Approaches: Music Therapy & Special Music Education*, 8(2), 100-104.
- Krisnawati, Sukmayadi, Y., & Supiarza, H. (2019). Music Activities in Islamic Boarding Schools. *1st International Conference on Arts and Design Education (ICADE 2018) Music*, 255, 301-302. <https://doi.org/10.2991/icade-18.2019.70>
- Malloch, S., & Trevarthen, C. (2018). The human nature of music. *Frontiers in Psychology*, 9(OCT), 1-21. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2018.01680>
- Meikahani, R., Iswanto, A., Sukoco, P., & Mulyaningsih, F. (2022). Barriers in Learning Rhythmic Motion. *Proceedings of the Conference on Interdisciplinary Approach in Sports in Conjunction with the 4th Yogyakarta International Seminar on Health, Physical Education, and Sport Science (COIS-YISHPESS 2021)*, 43, 90-94. <https://doi.org/10.2991/ahsr.k.220106.015>
- Oriana Tio Parahita Nainggolan. (2015). Peranan Metode Eurhythmics Terhadap Peningkatan Kreativitas Gerak. *Resital*, 16(3), 117-124.
- Romero-Naranjo, A. A., Jauset-Berrocá, J. A., Romero-Naranjo, F. J., & Liendo-Cárdenas, A. (2014). Therapeutic Benefits of Body Percussion Using the BAPNE Method. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 152, 1171-1177. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.09.295>
- Romero-naranjo, F. J., Sayago-martínez, R., Jiménez-molina, J. B., Francisco, A., & Romero-naranjo, F. J. (2022). Pilot Study of the Assessment of Anxiety and Attention through Body Percussion and Neuromotricity in Secondary School Students in Physical Education , Music and Visual Arts classes . Pilot Study of the Assessment of Anxiety and Attention through Body Perc. *Retos*, 47(November), 573-588.
- Shayan, N., AhmadiGatab, T., Jeloudar, J. G., & Ahangar, K. S. (2011). The effect of playing music on the confidence level. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 30, 2061-2063. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.10.400>
- Supiarza, H. (2022). Fungsi Musik di Dalam Film : Pertemuan Seni Visual dan Aural Functions of Music in Film : The Meeting of Visual and Aural Arts. *Cinematology: Journal Anthology of Film and Television Studies*, 2(1), 78-87.
- Wilson, S. J. (2013). The benefits of music for the brain. *Session Q Conference Article*, 140-148.